

Upaya Organization of American States (OAS) Dalam Melakukan Mediasi Terhadap Sengketa Perbatasan Antara Costa Rica dengan Nicaragua pada Tahun 2010

Ni Ayu Sucitri¹⁾, Idin Fasisaka²⁾, Putu Ratih Kumala Dewi³⁾

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email : ayusuci@live.com¹⁾, idinfasisaka@yahoo.co²⁾, ratihkumaladewi@unud.ac.id³⁾

ABSTRACT

This study analyzed the mediation effort that done by the Organization of American States (OAS) in Costa Rica and Nicaragua border dispute 2010. OAS members country support peaceful dispute settlement. The San Juan river is the border between Costa Rica and Nicaragua which has been a source of conflict between the two countries since 1821. Although the status of the river and navigation rights between the countries has been regulated in agreement, but the border conflict between two countries occurred again in 2010. The conflict began with dredging activities along the river accompanied by a military invasion by Nicaragua on Costa Rica's Island, Calero Island. In Response, Costa Rica asked OAS to mediate the conflict. OAS as a regional organization that houses the two countries then conducted mediation efforts to resolve the Costa Rica border dispute with Nicaragua 2010.

Keywords : OAS, Costa Rica, Nicaragua, Mediation

1. PENDAHULUAN

Organization of American States (OAS) merupakan organisasi regional yang mendukung penyelesaian sengketa secara damai. OAS menjadi organisasi regional pertama yang bertanggung jawab dalam merealisasikan prinsip-prinsip penyelesaian damai (*Peaceful Settlement*) yang disepakati dalam piagam PBB (*UN Charter*) di tingkat regional. Pada Bab V piagam OAS menjabarkan bahwa perselisihan internasional antara negara-negara anggota harus diserahkan ke prosedur damai. Adapun prosedur damai yang dimaksud tertuang dalam pasal 25 yakni negosiasi langsung, *good offices*, mediasi, investigasi, konsiliasi, penyelesaian peradilan, dan arbitrase.

Permasalahan perbatasan wilayah di antara negara-negara OAS masih sering menimbulkan konflik. Pada awal abad ke-21, terjadi beberapa sengketa perbatasan yang di mediasi oleh OAS misalnya sengketa perbatasan antara Honduras dengan Nicaragua, Honduras dengan El Salvador, Belize dengan Guatemala, Costa Rica dan Nicaragua, dan sebagainya (Jeifets & Khadorich, 2015, p. 1152). Adapun di antaranya, sengketa perbatasan antara Costa Rica dengan Nicaragua merupakan sengketa perbatasan yang cukup kompleks karena perbatasan kedua negara yang dibatasi dengan sungai San Juan merupakan sumber konflik antar kedua negara yang telah terjadi selama lebih dari seabad.

Sungai San Juan merupakan perbatasan antara Nicaragua dengan Costa Rica yang telah

menjadi sumber konflik kedua negara sejak tahun 1821 (Berrios, 2004, p. 5). Konflik sungai San Juan telah diselesaikan melalui beberapa penyelesaian seperti perjanjian Canas Jerez pada tahun 1858, Cleveland Award pada tahun 1888 hingga penyelesaian oleh Mahkamah Internasional pada tahun 2009. Meskipun putusan Mahkamah Internasional 2009 menyelesaikan sengketa tentang hak navigasi, namun gagal dalam masalah lain.

Setahun kemudian pasca putusan Mahkamah Internasional diumumkan, Costa Rica dan Nicaragua kembali berkonflik. Pada tanggal 22 Oktober 2010, konflik berawal ketika Nicaragua mulai melakukan pengerukan disepanjang sungai San Juan dan Nicaragua dengan pasukan bersenjata memasuki pulau Calero (Walker, 2010). Pihak Nicaragua menyatakan bahwa kegiatan pengerukan bertujuan untuk menghilangkan endapan sungai guna memperlancar navigasi perairan sungai serta untuk memperdalam sungai yang diharapkan akan mengalihkan air kembali ke jalur aslinya (Leff, 2010). Namun, dalam proyeknya Nicaragua dengan pasukan militernya memasuki pulau Calero milik Costa Rica secara ilegal. Costa Rica menolak secara tegas akan tindakan yang dilakukan Nicaragua yang mana melanggar kedaulatan wilayah Costa Rica. Costa Rica juga khawatir akan dampak dari pengerukan sungai yang menyebabkan kerusakan di pulau Calero yang merupakan lahan basah yang rapuh.

Pembenaran Nicaragua dalam memasuki pulau Calero berlandaskan pada pernyataan *google maps* yang menunjukkan bahwa pulau

Calero merupakan bagian dari Nicaragua (The Economist, 2010). Pihak *google* menyadari kesalahan dalam penyusunan peta dan meminta maaf atas ketidakakuratan data yang ditampilkan (Hale, 2010). Pulau Calero atau *Isla Calero* merupakan pulau milik Costa Rica yang terletak disepanjang sungai San Juan. Sesuai dengan perjanjian Canas Jerez 1858 terkait dengan batas negara serta sebagaimana diketahui oleh masyarakat internasional, pulau Calero memang benar merupakan milik Costa Rica. Namun, hal tersebut tidak membuat Nicaragua untuk mundur dari proyek pengerukan yang dilakukan. Menanggapi tindakan Nicaragua yang dianggap sebagai invasi militer oleh Costa Rica, Jaime Morales Carazo wakil presiden Nicaragua mengatakan "*We cannot invade our own territory*" yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa Nicaragua bersikukuh atas kepemilikannya akan pulau Calero (Moses, 2010).

Kedua belah pihak mempertahankan pembenaran yang dilakukan masing-masing negaranya. Nicaragua dengan 50 pasukan tentaranya menolak untuk menarik pasukannya dari pulau Calero (Moses, 2010). Untuk melindungi kedaulatan negaranya dari invasi militer yang dilakukan Nicaragua, Costa Rica mengirim 70 personil aparat polisi ke wilayah perbatasan (Brooks, 2011). Ketegangan antar kedua negara hendak ditengahi oleh pihak ketiga. Menyikapi situasi konflik negaranya dengan Nicaragua, Costa Rica meminta *Organization of American States* (OAS) untuk menengahi konflik yang sedang terjadi (Alonso, 2010).

Pada tanggal 2 November 2010, Pemerintah Costa Rica mengajukan kasus dihadapan pertemuan darurat OAS di Washington dan meminta OAS untuk menengahi konflik yang sedang terjadi (CNN, 2010). Menteri luar negeri Costa Rica memberikan bukti konkrit bahwa tentara Nicaragua telah memasuki tanah Costa Rica. Menanggapi konflik yang terjadi antara kedua negara anggotanya, maka OAS sebagai organisasi regional memiliki peran yang penting sebagai pihak ketiga dalam menengahi konflik. Berangkat dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik dalam membahas upaya OAS dalam melakukan mediasi terhadap sengketa yang terjadi antara Costa Rica dengan Nicaragua pada tahun 2010.

2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan dua penelitian yang dijadikan acuan. Penelitian pertama berjudul *Upaya ASEAN Dalam Menyelesaikan Konflik Perbatasan Thailand dengan Kamboja (2008-2009)* oleh Ni Putu Wulan Apriyanti tahun 2015. Penelitian kedua berjudul *The Role of Regional Organization in Peace Making in Africa : A Case Study of The Intergovernmental Authority on Development (IGAD), in Somalia* oleh Baraza Luke Wafula pada tahun 2015.

Penelitian pertama, membahas upaya ASEAN dalam menyelesaikan konflik perbatasan di negara anggotanya yakni Thailand dan Kamboja. Penelitian ini mendeskripsikan bahwa sebuah konflik memerlukan pihak ketiga untuk membantu proses terciptanya perdamaian. Penolakan

Thailand terhadap kepemilikan Kamboja atas kuil Preah Vihear menimbulkan konflik bersenjata antara tentara Thailand dengan Kamboja pada tahun 2011. Pada awalnya Kamboja meminta agar PBB melakukan intervensi terhadap konflik yang terjadi, namun PBB merujuk ASEAN sebagai organisasi regional untuk bertindak sebagai mediator dalam penyelesaian konflik.

Wulan (2015) menggunakan konsep organisasi regional untuk mendeskripsikan kerjasama antar negara dalam suatu kawasan wilayah tertentu yang dalam hal ini yakni ASEAN. Kerjasama antar negara kawasan regional diharapkan dapat membantu PBB dalam menjaga keamanan dan perdamaian dunia. Menurut Miller (2010), organisasi regional diklasifikasikan menjadi 3 bentuk. Bentuk pertama yakni kerjasama, organisasi mengembangkan kebijakan bersama dengan negara anggotanya untuk menghadapi intervensi dari pihak luar dan juga mereka memiliki cara sendiri untuk menyelesaikan konflik yang terjadi diantara negara anggotanya, bentuk kedua yakni aliansi, yang berarti bahwa organisasi regional dibentuk karena negara anggotanya memiliki kesepakatan dibidang pertahanan yang mengikat, dan yang terakhir yakni fungsionalis yang berarti organisasi regional bergerak sesuai dengan bidangnya masing-masing dan dalam menyelesaikan konflik tanpa menggunakan kekerasan. Maka dari itu, konsep organisasi regional yang digunakan Wulan menggambarkan ASEAN sebagai sebuah organisasi regional yang berbentuk fungsionalis yang mana

menggunakan penyelesaian yang damai tanpa menggunakan kekerasan.

Penelitian Wulan (2015) mendeskripsikan upaya sebuah organisasi regional di kawasan Asia Tenggara yakni ASEAN dalam menyelesaikan sebuah konflik. Sebagaimana yang digambarkan dalam penelitian Wulan, ASEAN merupakan organisasi regional yang berprinsip *non-intervention* sehingga hal tersebut membuat ASEAN tidak dapat terlibat atau melakukan intervensi yang lebih intens terhadap konflik yang terjadi. Penelitian penulis mendeskripsikan organisasi regional Amerika yakni OAS (*Organization of American States*) dalam melakukan upaya mediasi dalam konflik perbatasan antara Costa Rica dengan Nicaragua pada tahun 2010. Seperti halnya dengan ASEAN, OAS juga memegang prinsip *non-intervention* dan menjunjung tinggi nilai solidaritas antar negara anggotanya sebagaimana tercantum dalam piagam OAS. Maka dari itu, Penelitian Wulan (2015) membantu proses penelitian dalam melihat organisasi regional dalam menengahi konflik yang terjadi antar negara anggotanya. Seperti penelitian yang dilakukan Wulan (2015), penulis juga menggunakan konsep mediasi untuk menggambarkan upaya OAS sebagai organisasi regional dalam melaksanakan proses penyelesaian sengketa secara damai.

Tulisan kedua yang menjadi kajian pustaka dalam penelitian ini adalah sebuah tesis yang berjudul *The Role of Regional Organizations in Peace Making in Africa : A Case Study of The Intergovernmental Authority on Development (IGAD), in Somalia* yang ditulis oleh Baraza

Luke Wafula pada tahun 2015. Baraza membahas tentang proses intervensi perdamaian melalui proses mediasi yang dilakukan oleh IGAD di Somalia. Somalia adalah satu-satunya negara di dunia tanpa pemerintah yang berfungsi untuk mengendalikan keseluruhan wilayahnya selama hampir dua dekade. Permasalahan terjadi sejak pemerintahan otoriter yang dipimpin oleh Siad Barre pada tahun 1991. Sejak saat itu, belum ada pemerintah yang mampu mengatur Somalia dengan baik sehingga instabilitas sosial, ekonomi, dan politik mengakibatkan terjadinya krisis pangan dan perang sipil..

Guna menghadapi kekacauan yang terjadi di Somalia, IGAD sebagai organisasi sub regional berupaya dalam melakukan mediasi konflik untuk menyelesaikan konflik antara pemerintah transisi nasional (TNG) dengan kelompok fraksi oposisi yang menentang pemerintah transisi nasional. Pada tahun 2002, Sebelum mandat TNG berakhir, IGAD mengadakan pertemuan rekonsiliasi Somalia ke 6 yang menghasilkan perjanjian gencatan senjata yang di tandatangani oleh 24 pemimpin fraksi yang menetapkan kebutuhan untuk membuat struktur federal. Mediasi yang dilakukan IGAD menghasilkan *Transitional Federal Government* (TFG) pada awal tahun 2005. Adapun TFG yang dihasilkan melalui pertemuan konsultasi Somalia dari tanggal 9 sampai dengan 29 Januari 2004, mendapat pengakuan serta dukungan dari PBB, AU, dan juga Amerika Serikat sebagai pemerintahan Somalia yang sah.

Dalam tulisan Baraza (2015) menggambarkan bahwa organisasi sub regional mengambil peran penting dalam melakukan resolusi konflik. Adapun dalam tulisan Baraza menyebutkan bahwa terdapat sejumlah cara untuk mencapai resolusi konflik. Cara-cara tersebut dijabarkan mulai dari upaya-upaya yang tidak koersif seperti menghindari konflik, *talked out*, negosiasi, mediasi, arbitrase, adjudikasi, penyelesaian melalui legislasi, aksi politik, sehingga pada upaya koersif seperti penyelesaian konflik dengan menggunakan kekerasan. Seperti halnya yang terjadi di Somalia, organisasi sub regional yakni IGAD berupaya dalam melakukan mediasi untuk mengakhiri konflik berkepanjangan yang terjadi di Somalia. Meskipun pada akhirnya upaya mediasi yang dilakukan IGAD tidak berhasil secara efektif, namun upaya tersebut telah mengundang perhatian serta dukungan dari komunitas internasional. Penelitian Baraza (2015) membantu penelitian penulis dalam melihat bahwa sebuah organisasi sub regional berupaya dalam melakukan resolusi konflik dalam bentuk upaya mediasi dalam menyelesaikan konflik, meskipun tidak berhasil secara maksimal.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Bungin menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi

atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2007).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, yakni data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui hasil pengolahan pihak lain. Data dikumpulkan melalui berbagai literatur, jurnal ilmiah, situs resmi OAS serta sumber sekunder lainnya yang berkaitan dengan Upaya OAS dalam menyelesaikan sengketa perbatasan yang terjadi antara Costa Rica dengan Nicaragua pada tahun 2010. Data tersebut kemudian dianalisis dan disajikan secara sistematis untuk memperoleh sebuah simpulan yang diharapkan mampu untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Organization of American States (OAS) sebagai representasi dari negara-negara di kawasan Amerika memiliki tanggung jawab dalam membantu menyelesaikan konflik yang terjadi antara negara-negara anggotanya sebagaimana tertera pada bab V (pasal 24 sampai dengan 27) piagam OAS memaparkan secara spesifik terkait dengan penyelesaian sengketa secara damai (Cecilia & Ketjil, 2015).

Konflik perbatasan merupakan salah satu konflik yang kerap terjadi antar negara-negara di kawasan Amerika. OAS terlibat dalam konflik perbatasan sejak awal abad ke-21. Posisi OAS

merupakan sebagai pihak ketiga yang menengahi kedua belah pihak yang berkonflik dengan upaya-upaya mediasi. Sesuai dengan definisi mediasi menurut Ho Won Jeong (2010) dalam bukunya yang berjudul *Conflict Management and Resolution*, mediasi merupakan keterlibatan pihak ketiga yang netral, dapat diterima oleh semua pihak yang bersengketa dan memfasilitasi komunikasi yang memungkinkan pihak-pihak mencapai negosiasi penyelesaian yang mana upaya mediasi dapat dilakukan oleh negara, individu maupun organisasi regional. Hal tersebut dilaksanakan berdasarkan dengan berpedoman terhadap isi dari piagam OAS dan tak terlepas dari prinsip-prinsip serta mekanisme penyelesaian sengketa OAS. Upaya mediasi yang dilakukan OAS terhadap sengketa perbatasan Costa Rica dengan Nicaragua dilaksanakan dengan tujuan untuk mengurangi ketegangan yang terjadi antara Costa Rica dengan Nicaragua sehingga mampu menciptakan situasi yang kondusif untuk mengarah pada langkah penyelesaian. Adapun upaya mediasi yang dilakukan OAS dilaksanakan mulai pada tanggal 3 November 2010 sampai dengan pada tanggal 7 Desember 2010.

4.1 Special Session of the Permanent Council of OAS

Pada tanggal 2 November 2010, Misi Permanen Costa Rica atau *The Permanent Mission of Costa Rica* mengusulkan diadakannya pertemuan khusus dewan permanen pada hari Rabu, 3 November 2010 (CNN, 2010). Adapun dalam sebuah surat yang dibuat oleh duta perwakilan permanen, Enrique

Castillo menyampaikan instruksi dari menteri luar negeri Costa Rica Rene Castro Salazar sesuai dengan pasal 21 dan 62 piagam OAS. Costa Rica mengusulkan untuk menyelenggarakan pertemuan khusus dewan tetap pada Rabu, 3 November 2010 pukul 10 pagi untuk membahas perihal terkait masuknya angkatan bersenjata Nicaragua ke wilayah Costa Rica di daerah perbatasan sungai San Juan. Pasal 21 berbunyi "*The Territory of the State is inviolable; it may not be the object, even temporarily, of military occupation or of the other measures of force taken by another State, directly or indirectly, on any grounds whatever*" (OAS, 2010). Permintaan tersebut diajukan oleh Costa Rica dibawah pasal 61 dan mengikuti piagam OAS dan 41 negara bagian dari dewan permanen, untuk meminta pertemuan konsultasi para menteri luar negeri untuk mempertimbangkan agresi militer, yang melanggar integritas wilayah teritorial dan kedaulatan yang membahayakan perdamaian dan keamanan di kawasan tersebut.

Pada tanggal 3 November 2010, OAS melaksanakan *Special Session of the Permanent Council of OAS* (OAS, 2010). Sesuai dengan mekanisme penyelesaian sengketa secara regional, pasal 84 piagam OAS menyatakan bahwa *Permanent Council* atau dewan tetap dapat membantu negara anggota untuk mencapai penyelesaian sengketa secara damai dan dapat bertindak sebagai organ konsultasi sementara. Dalam melaksanakan pertemuan ini, OAS berperan sebagai *The Sponsor* yang berarti dalam proses mediasi, OAS berperan dalam mengatur forum

yang mana pihak yang bersengketa dapat bertemu dan berbicara secara langsung terkait dengan sengketa yang sedang terjadi antar kedua negara.

Pertemuan ini diselenggarakan OAS sebagai sesi untuk Costa Rica dan Nicaragua untuk menyatakan keinginan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi. Adapun pertemuan ini dilaksanakan pada pukul 10:30 EDT (14:30 GMT) di gedung Simon Bolivar, markas OAS di Washington DC. Pihak Costa Rica direpresentasikan oleh menteri luar negeri dan agama, Rene Castro. Dalam sesi tersebut, Rene Castro mempresentasikan informasi-informasi untuk memperinci perspektifnya tentang peristiwa yang terjadi di zona perbatasannya dengan Nicaragua (CNN, 2010). Adapun Rene Castro membahas situasi yang terjadi dengan menampilkan *slide* dengan peta wilayah yang disengketakan, dengan alasan bahwa peta Nicaragua sendiri menunjukkan bahwa area yang dipersengketakan adalah wilayah bagian dari Costa Rica. Castro juga menampilkan foto-foto yang menunjukkan daerah tempat sedimen diduga disimpan, dan juga situasi bendera Costa Rica telah diturunkan oleh pihak Nicaragua.

Pihak Nicaragua diwakili oleh perwakilan tetap Nicaragua terhadap OAS, Denis Ronaldo Moncada. Denis Moncada membela posisi negaranya dengan memberikan latar belakang informasi untuk mendukung argumennya. Moncada menyatakan bahwa hasil putusan pada Mahkamah Internasional pada tahun 2009 telah menegakkan haknya atas wilayah sungai San Juan. Meskipun

putusan tersebut memberikan hak kepada Costa Rica untuk melakukan navigasi, namun Nicaragua menyatakan bahwa semua kegiatan yang dilakukannya berada di dalam wilayahnya.

Moncada menyatakan bahwa Costa Rica telah merusak keseimbangan diplomatik (*diplomatic equilibrium*) antar kedua negara. Kedua negara berdasarkan pada masing-masing perspektifnya terhadap konflik yang sedang terjadi, menunjukkan bahwa sengketa memang tidak bisa diselesaikan dengan negosiasi antar kedua belah pihak.

Keesokan harinya pada tanggal 4 November 2010, dilaksanakan kembali pertemuan dewan permanen. Mengingat rapat kemarin pada tanggal 3 November 2010 yang membawakan hasil bahwa kedua negara sudah membuka ruang bagi sekretaris jenderal untuk menengahi sengketa. Dewan permanen mengeluarkan mandat kepada sekretaris jenderal OAS, Jose Miquel Insulza untuk melakukan perjalanan ke San Jose, Costa Rica lalu ke Managua, Nicaragua. Adapun sekjen mengatakan bahwa tujuan kunjungan yang dilakukan sekjen adalah untuk memfasilitasi forum untuk kedua negara yang bersengketa.

4.2 Kunjungan Sekretaris Jenderal Jose Miquel Insulza ke Nicaragua dan Costa Rica (Pada tanggal 5 sampai dengan 8 November 2010)

Proses mediasi selanjutnya yang dilaksanakan OAS sesuai dengan hasil rapat pada tanggal 3 November 2010 adalah kunjungan diplomatik yang dilakukan oleh sekjen OAS. Kunjungan tersebut dilaksanakan

selama 4 hari dimulai dari tanggal 5 November sampai dengan tanggal 8 November 2010 (Werner & Jonathan, 2015, p. 171). Dalam melaksanakan mandat perjalanannya, Sekjen ditemani dengan beberapa delegasi dari OAS. Adapun delegasi OAS yang terlibat dalam kunjungan ke Costa Rica dan Nicaragua adalah Dr Dante Caputo dan Ms Ana Matilde Perez Katz yang merupakan dua orang penasehat khusus sekjen, Dr Dante Negro yakni direktur dari departemen hukum internasional, Ms Patricia Esquenazi yakni direktur dari departemen press, dan Mr Antonio Delgado yakni seorang ahli atau spesialis di sekretariat urusan politik (OAS, 2010).

Kunjungan pertama yang dilakukan Insulza beserta delegasinya adalah San Jose, Costa Rica. Kunjungan ke Costa Rica dilaksanakan pada tanggal 5 November 2010 (Europarl, 2014). Adapun Insulza serta beberapa delegasi OAS menemui presiden Laura Chinchilla, menteri luar negeri Costa Rica Rene Castro, Menteri pemerintahan dan kepolisian dan keamanan public Jose Manuel Tijerino, duta besar Jose Enrique Castillo dan juga beberapa otoritas negara seperti wakil presiden, mahkamah agung, dewan legislatif dan wakil menteri untuk kepresidenan.

Pertemuan yang dilaksanakan di rumah presiden yang terletak di San Jose ini dilakukan untuk mendengar informasi terkait dengan situasi yang sedang terjadi antara Costa Rica dengan Nicaragua. Dalam kesempatan ini, presiden Costa Rica Laura Chinchilla menyatakan sudut pandang pemerintahnya

tentang situasi antar kedua negara di zona perbatasan San Juan.

Keesokan harinya pada tanggal 6 November 2010, sekjen beserta delegasinya melaksanakan kunjungan ke Managua, Nicaragua dan melaksanakan perbincangan di markas kementerian (OAS, 2010). Perbincangan tersebut dilakukan untuk membahas situasi yang dihadapi pemerintah Nicaragua dan kebijakan Costa Rica di zona perbatasan. Presiden Ortega bersama dengan menteri luar negeri Samuel Santos dan pejabat tinggi militer mempresentasikan kepada sekjen terkait laporan terperinci mengenai pandangan pemerintahannya tentang situasi di zona perbatasan yang disengketakan.

Pada tanggal 7 November, Sekjen bersama dengan 3 pejabat Nicaragua yang meliputi menteri luar negeri Nicaragua Samuel Santos, panglima angkatan udara Warner Molina, dan penasehat Dante Caputo dan Dante Negro mengunjungi wilayah perbatasan dengan menggunakan helikopter angkatan udara Nicaragua. Sesampainya kembali ke Managua, Sekjen beserta dengan delegasi OAS bertemu dengan presiden Daniel Ortega dan melakukan pembicaraan terkait dengan langkah selanjutnya yang akan dilakukan untuk menuju dialog antara pemerintahan Nicaragua dan Costa Rica.

OAS beserta delegasinya kembali melakukan kunjungan pada tanggal 8 November 2010. Di pagi hari pada tanggal 8 November 2010, sekjen beserta beberapa delegasi OAS terbang ke zona perbatasan dari sisi Costa Rica dengan beberapa otoritas

negara. Pada siang harinya, sekjen beserta dengan delegasi OAS melakukan pertemuan dengan presiden Costa Rica, Laura Chinchilla untuk kedua kalinya. Hal tersebut dilakukan untuk menganalisis situasi yang melibatkan hubungan antara Costa Rica dengan Nicaragua pasca perbedaan persepsi terkait dengan masalah perbatasan kedua negara.

Dilihat dari upaya mediasi yang dilakukan OAS pada tanggal 5 sampai dengan 8 November 2010, proses mediasi yang dilakukan OAS menggambarkan peran OAS sebagai *The Fact Finder* yang berarti mediator berperan dalam mengumpulkan informasi yang objektif antar pihak yang bersengketa. Perjalanan diplomatik yang dilaksanakan OAS menggambarkan bahwa OAS sebagai mediator konflik berupaya untuk menemukan informasi yang objektif antar kedua negara yang bersengketa. Sekjen bertemu secara langsung dengan kedua pimpinan negara dan berdialog secara langsung terkait dengan persepektif kedua negara terhadap sengketa yang sedang terjadi. Hal tersebut didukung dengan upaya kunjungan ke daerah sengketa. Sehingga proses mediasi tersebut dapat memberikan sebuah informasi yang objektif terkait dengan sengketa perbatasan kedua negara.

4.3 Laporan Sekretaris Jenderal Jose Miquel Insulza pada Dewan Tetap

Pada tanggal 9 November 2010, sekjen OAS memberikan laporan kepada dewan tetap terkait dengan kunjungan yang dilakukan pada tanggal 5 sampai dengan tanggal 8 November 2010 (OAS, 2010). Dalam hal ini, sekjen sebagai mediator yang netral mendengarkan

pandangan dari masing-masing pihak. Selanjutnya sekjen mengingatkan bahwa mandat sekjen yang meluas ke inisiatif *good will* dilaksanakan untuk menciptakan peluang negosiasi antar kedua belah pihak. Sekjen juga menegaskan bahwa dalam hal ini, sekjen tidak bertindak untuk menyelesaikan sengketa yang dihadapi kedua negara. Kedua negara hendak memutuskan cara untuk mengatasi sengketa yang hendak dihadapi.

Mediasi yang dilaksanakan sekjen OAS adalah untuk memastikan bahwa Costa Rica dan Nicaragua melakukan hal tersebut dengan cara damai yakni dengan penggunaan metode damai untuk resolusi konflik. Misi OAS bukanlah misi untuk merundingkan masalah perbatasan, melainkan untuk mendapatkan solusi damai atas kontroversi yang terjadi antar negara anggota yang berkonflik.

Dalam laporan yang disampaikan sekjen dihadapan dewan tetap, terdapat beberapa poin yang di garis bawahi (OAS, 2010). Point pertama adalah otoritas kedua negara yakni Costa Rica dan Nicaragua mengindikasikan bahwa diskusi terkait dengan sungai San Juan yang meliputi aspek-aspek pembangunan lingkungan, keamanan dan perbatasan, telah menjadi tema yang berulang dalam hubungan bilateral kedua negara. kedua negara menyampaikan bahwa jika situasinya menjadi tegang saat ini, kedua negara tidak ingin untuk meningkat ke tingkat konfrontasi. Dalam hal ini, kedua negara berulang kali menyatakan minat untuk memprioritaskan dialog untuk mengatasi situasi.

Kedua, Costa Rica dan Nicaragua mengakui bahwa *binational committee* adalah ruang yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah yang menjadi kepentingan bersama. Kedua presiden dari kedua negara menyatakan kesediaan mereka untuk menghadiri pertemuan bilateral dalam bentuk dialog langsung dalam waktu dekat dengan kehadiran sekjen OAS. Ketiga, Costa Rica menyatakan bahwa pihaknya berbagi kepentingan dengan Nicaragua dalam menjaga zona perbatasan terhadap perdagangan narkoba dan senjata, serta untuk memerangi kejahatan terorganisir di daerah tersebut. Adapun kejahatan terorganisir di daerah tersebut telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir dikarenakan kurangnya pos-pos pemeriksaan di zona perbatasan. Kedua negara juga menyatakan keprihatinan terhadap situasi tersebut yang beresiko terhadap kesejahteraan kawasan Amerika tengah. Dengan demikian, kedua negara telah menunjukkan minat dalam mengembangkan rencana kerjasama bersama di zona tersebut, meskipun masih memiliki keterbatasan akan kemampuan, dan yang dimiliki masing-masing dari mereka di sungai San Juan.

Keempat, kedua negara sepakat tentang pentingnya perlindungan lingkungan. Costa Rica mengindikasikan bahwa kegiatan pengerukan, endapan sedimen dan penebangan pohon yang sedang dilakukan oleh Nicaragua akan mempengaruhi lingkungan di Costa Rica. Namun demikian, Nicaragua berpendapat bahwa kegiatan yang saat ini dilakukan oleh Nicaragua akan membantu meningkatkan tingkat air sungai San Juan yang selama

beberapa bulan dalam setahun mengalami kekeringan, kegiatan pengerukan dinyatakan memberikan keuntungan kepada Costa Rica dan pembangunan berkelanjutan di daerah tersebut.

Sekjen juga menyampaikan 4 rekomendasi tentang kemungkinan kesepakatan antara kedua belah pihak. Sesuai dengan yang tertuang dalam tulisan Dewa Gede Sudika Mangku (2012), mediator dapat mengajukan beberapa opsi atau rekomendasi terkait dengan penyelesaian sengketa. Rekomendasi pertama yakni mengadakan rapat komite untuk bulan November, pada tanggal 27 November 2010. Rekomendasi kedua yakni memperbaharui percakapan demarkasi perbatasan. Rekomendasi ketiga yakni menghindari kehadiran pasukan bersenjata atau keamanan di daerah tersebut. Rekomendasi keempat yakni menginstruksikan pihak berwenang terkait untuk meninjau mekanisme kerjasama bilateral untuk memerangi perdagangan narkoba, kejahatan terorganisir dan perdagangan senjata di wilayah perbatasan.

Dilihat dari 4 rekomendasi yang dikeluarkan sekjen selama kunjungannya ke Costa Rica dan Nicaragua, pihak Costa Rica menyatakan bahwa pihaknya tertarik dengan rekomendasi ketiga dari 4 rekomendasi yang diusulkan OAS. Adapun rekomendasi ketiga yakni menghindari pasukan bersenjata atau keamanan di daerah tersebut. Meskipun tidak menyebutkan secara khusus, pernyataan tersebut diduga ditujukan pada kehadiran pasukan militer Nicaragua di pulau Calero. Pasukan pertama yang memasuki pulau Calero

dilaporkan pada tanggal 21 Oktober 2010 dan sejak itu, pihak Nicaragua telah membangun markas darurat.

4.4 Special Meeting of the Permanent Council

Pada tanggal 12 November 2010, dilaksanakan rapat khusus dewan tetap OAS (Werner & Jonathan, 2015, p. 171). Rapat khusus ini dilaksanakan untuk membahas adopsi sebuah resolusi berdasarkan pada 4 rekomendasi yang dibuat oleh sekjen untuk dewan tetap. Hal tersebut dipertimbangkan berdasarkan dengan mengingat kembali komitmen Costa Rica dan Nicaragua untuk perdamaian kawasan, mengakui kebutuhan untuk menghasilkan langkah-langkah yang membangun kepercayaan yang kondusif untuk negosiasi bilateral dalam mengatasi perbedaan, mengelola dan menganalisis laporan sekjen terkait hasil kunjungan ke Costa Rica dan Nicaragua terkait situasi di daerah perbatasan kedua negara (CP/doc.4521/10) dan mendengar pernyataan dari perwakilan dari Costa Rica dan Nicaragua yang mengakui kesediaan mereka untuk terlibat dalam dialog.

Pasca debat yang panjang, ditetapkan resolusi CP/RES.978 (1777/10) pada tanggal 12 November 2010 berdasarkan dengan 21 suara yang setuju, 1 suara yang tidak setuju dan 3 yang tidak memberi suara (OAS, n.d.). Hasil resolusi dari pertemuan tersebut yakni pertama, menyambut dan mengesahkan rekomendasi dari sekjen yang berjudul "*Report by the Secretary General of the OAS on his visit to Costa Rica and Nicaragua*"(CP/doc.4521/10) yang disajikan pada tanggal 9 November 2010,

dengan tujuan bahwa pemerintah Costa Rica dan Nicaragua mengadopsi 4 rekomendasi yang diusulkan dalam laporan tersebut. Kedua, mengundang para pihak untuk memulai secara bersamaan dan tanpa menunda proses yang mengacu pada paragraf sebelumnya. Ketiga, meminta sekjen untuk terus melaksanakan upayanya untuk memfasilitasi dialog antara pihak-pihak dan untuk menjaga dewan tetap mendapat informasi dalam hal ini.

4.1.5 The Meeting of Consultation of Minister of Foreign Affairs of the OAS (18 November 2010)

Dewan tetap OAS bertemu kembali untuk membahas sebuah resolusi yang akan merujuk isu perbatasan ke dalam rapat konsultasi menteri luar negeri OAS. Adapun rapat ini merupakan pertemuan menteri luar negeri negara-negara anggota untuk berkonsultasi terkait masalah perdamaian dan keamanan dibawah pasal 11 Perjanjian Rio. Dalam rapat konsultasi menteri luar negeri ini menggaris bawahi bahwa piagam OAS menentukan tujuan utamanya termasuk memperkuat keamanan dan mencegah kemungkinan penyebab kesulitan dan memastikan penyelesaian sengketa pasifik yang mungkin antar negara-negara anggota.

Dewan tetap mempertimbangkan permintaan yang dibuat oleh Costa Rica kepada dewan tetap untuk pertemuan konsultasi menteri luar negeri dalam kerangka piagam OAS. Dewan tetap juga mempertimbangkan laporan sekjen OAS pada kunjungan ke Costa Rica dan Nicaragua (CP/doc.4521/10) yang disajikan pada dewan tetap pada tanggal 9

November 2010. Dewan tetap mengingat kembali resolusi CP/RES.978(1777/10) tentang situasi di area perbatasan antara Costa Rica dan Nicaragua yang diadopsi pada tanggal 12 November 2010. Setelah mendengar laporan sekjen tentang implementasi resolusi tersebut, Dewan tetap mengingatkan sekali lagi terkait kesediaan Costa Rica dan Nicaragua untuk terlibat dalam dialog.

Setelah debat di dewan permanen, sebuah pemungutan suara diambil dengan hasil 22 negara yang memilih untuk resolusi Costa Rica. Pertemuan konsultasi menteri luar negeri OAS menghasilkan sebuah resolusi yakni untuk mengadakan pertemuan konsultasi menteri luar negeri di markas besar OAS pada hari Selasa, 7 Desember 2010 pukul 11.00 pagi. Pertemuan tersebut dilaksanakan untuk membahas 2 agenda. Agenda pertama yakni mendengar laporan sekjen OAS dan mempertimbangkan situasi di daerah perbatasan antar Costa Rica dan Nicaragua. Agenda kedua yakni untuk menyepakati tindakan yang tepat untuk diadopsi.

4.5 The Meeting of Consultation of Minister of Foreign Affairs of the OAS (7 December 2010)

Pertemuan konsultasi menteri luar negeri OAS dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2010 (OAS, n.d.). Hal tersebut sesuai dengan isi dari pertemuan konsultasi sebelumnya yang dilaksanakan pada tanggal 18 November 2010. Adapun dalam pertemuan kali ini, negara anggota menyetujui resolusi RC.26/RES.1/10 dengan 24 suara yang setuju, 2 suara yang menolak dan 5 yang tidak memberikan suara.

Resolusi pada pertemuan 7 Desember 2010 dihasilkan dengan menegaskan tujuan dan prinsip piagam OAS, terutama yang berkaitan dengan memperkuat perdamaian dan keamanan benua dan memastikan penyelesaian sengketa pasifik yang mungkin timbul antara negara-negara anggota. Laporan yang disajikan pada rapat konsultasi ini telah di dengar atau diketahui oleh sekjen OAS.

Resolusi ini mengambil catatan dari laporan sekjen OAS pada kunjungannya ke Costa Rica dan Nicaragua (CP/doc.4521/10), yang disampaikan pada dewan tetap pada tanggal 9 November 2010, laporan sekjen tentang resolusi CP/RES 978 (1777/10) (CP/doc4526/10) yang disampaikan pada tanggal 18 November 2010, dan resolusi CP/RES.978 (1777/10) yang diadopsi dewan tetap pada tanggal 12 November 2010. Berdasarkan hal tersebut maka sebagai langkah untuk membangun kepercayaan, perlu untuk memanggil para pihak yang bersengketa untuk menerapkan secara bersamaan dan tanpa penundaan, rekomendasi yang diadopsi melalui resolusi CP/RES.978 (1777/10) terkait situasi di area perbatasan antara Costa Rica dan Nicaragua, 12 November 2010.

Dalam pidatonya, Sekjen mengakui bahwa tidak ada kemajuan dalam melaukan demarkasi. Sekjen juga menyatakan bahwa *“everything seems to indicate a Nicaraguan presence in the area with certain evidence of a military presence”*. Saran OAS untuk menarik semua pasukan militer Nicaragua dari wilayah tersebut terus diabaikan oleh pihak

Nicaragua. Nicaragua menolak putusan OAS tanggal 7 Desember 2010. Nicaragua menyatakan bahwa OAS tidak memiliki otoritas untuk menyelesaikan sengketa perbatasan yang terjadi antar negara. Meskipun Nicaragua menolak untuk mematuhi keputusan OAS, Nicaragua menyatakan bahwa Nicaragua akan mempertahankan komitmen mereka untuk menemukan resolusi damai. Keengganan Nicaragua untuk terlibat dengan organisasi regional telah mempersulit OAS untuk menengahi sengketa.

Sengketa perbatasan antara Costa Rica dengan Nicaragua tahun 2010 telah dimediasi oleh OAS dimulai dari tanggal 2 November 2010 sampai dengan 7 Desember 2010. Meskipun sengketa kedua negara mulai meredam, namun penyelesaian sengketa antar kedua negara tidak tercapai dengan upaya mediasi yang dilakukan oleh OAS. Sesuai dengan yang tertuang dalam tulisan Dewa Gede Sudika Mangku, saran-saran yang dihasilkan dalam proses mediasi bersifat rekomendatif yang berarti tidak mengikat pihak-pihak yang berkonflik sehingga pihak-pihak yang bersengketa bisa saja menolak ataupun menerima saran atau rekomendasi yang diberikan.

Seperti halnya yang terjadi antara Costa Rica dengan Nicaragua, pihak Nicaragua menyatakan bahwa dirinya lebih setuju apabila kasus ini diselesaikan dengan tahap hukum yakni dengan keterlibatan Mahkamah Internasional. Maka dari itu, sengketa perbatasan Costa Rica dengan Nicaragua kemudian diajukan pada Mahkamah

Internasional untuk memperoleh putusan hukum yang legal dan mengikat.

5. KESIMPULAN

Upaya OAS dalam menengahi Costa Rica dengan Nicaragua pada penyelesaian sengketa perbatasan antar kedua negara dilaksanakan dengan upaya mediasi. Mediasi merupakan salah satu upaya dalam penyelesaian sengketa damai yang tercantum dalam piagam PBB dan juga pada piagam OAS. Upaya mediasi yang dilakukan OAS dilaksanakan untuk memfasilitasi komunikasi yang memungkinkan pihak yang bersengketa untuk mencapai negosiasi penyelesaian.

Dilihat dari upaya mediasi yang dilaksanakan OAS dalam penyelesaian sengketa perbatasan antara Costa Rica dengan Nicaragua, mediasi yang dilaksanakan OAS lebih cenderung mengarah pada tipe mediasi fasilitatif atau *facilitative mediation*. Karakter mediasi yang dilaksanakan OAS lebih mengarah pada proses dari pada pembuatan kesepakatan.

Selama menjalankan upaya mediasi, OAS bekerja dalam memberikan saluran informasi antar pihak yang berselisih. Hal tersebut dilaksanakan dengan membentuk pertemuan-pertemuan seperti pertemuan dewan tetap OAS atau *Special Session of the Permanent Council of OAS* dan pertemuan konsultasi menteri luar negeri OAS atau *The Meeting of Consultation of Minister of the OAS* yang dilaksanakan secara berjangka. Sebagai pihak ketiga yang netral, OAS juga melaksanakan kunjungan pada kedua negara dalam

mengumpulkan informasi yang objektif untuk dijadikan laporan yang diharapkan menjadi pertimbangan dalam mencapai penyelesaian sengketa.

Upaya mediasi yang dilakukan OAS bersifat rekomendatif. Sehingga upaya tersebut hanya sebatas pada putusan-putusan yang tidak mengikat. Maka dari itu, sengketa kedua negara pada akhirnya tidak mampu diselesaikan dalam ranah regional sehingga dibawa ke ranah internasional dengan bantuan *International Court of Justice*. Namun demikian, upaya mediasi yang dilakukan oleh OAS mampu meredam konflik antar kedua negara. Resolusi yang dihasilkan dalam setiap forum OAS menjadi sebuah *progress* dalam penyelesaian sengketa perbatasan antara Costa Rica dengan Nicaragua pada tahun 2010.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alonso, Luis (2010). *Nicaragua, Costa Rica Fail to Reach River Accord*. Available from : <http://www.washingtonpost.com/wp-dyn/content/article/2010/11/03/AR2010110307949.html>
- Apriliyani, Ni Putu Wulan (2015). *Upaya ASEAN Dalam Menyelesaikan Konflik Perbatasan Thailand dengan Kamboja (2008-2012)*. Skripsi HI, FISIP, Universitas Udayana.
- Berrios, Bertha (2004). *San Juan River-Border Dispute Between Costa Rica and Nicaragua*. Available from : <https://www.peacepalacelibrary.nl/ebooks/files/Berrios.pdf>
- Brooks, Samantha (2011). *Dispute Over The San Juan River*. Available from : <http://mandalaprojects.com/ice/ice-cases/san-juan-river.htm>
- Bungin, Burhan (2007). *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Cecilia Marcela Bailliet & Ketjil Mujezinovic Larsen (2015). *Promoting Peace Through International Law*. United Kingdom: Oxford University Press.
- CNN (2010). *Costa Rica Turns to OAS in Border Dispute*. Available from: <http://edition.cnn.com/2010/WORLD/Americas/11/03/costa.rica.nicaragua.dispute/index.html>
- Europarl (2014). *Delegation for Relations with The Countries of Central America*. Available from : http://www.europarl.europa.eu/meetdocs/2009_2014/documents/dcam/pv/853/853897/8553897en.pdf
- Hale, Charlie (2010). *Regarding the Boundary Between Costa Rica and Nicaragua*. Available from: <https://maps.googleblog.co/2010/11/reagrding-boundary-between-costa-rica.html>
- Jeong, Ho Won (2010). *Conflict Management and Resolution*. Routledge : New York.
- Leff, Alex (2010). *Costa Rica up in Arms Over Nicaragua's San Juan River Dredging*. Available from: <https://www.pri.org/stories/2010-10-27/costa-rica-arms-over-nicaraguas-san-juan-river-dredging>
- Moses, Asher (2010). *Conflict Reaches Boiling Point as Google Errs Again*. Available from:

- <http://www.smh.com.au/technology/technology-news/conflict-reaches-boiling-point-as-google-errs-again-20101111-17pyc>
- OAS (2010). *OAS Permanent Council Session on the Situation Between Costa Rica and Nicaragua to Reopen Tomorrow*. Available from : http://www.oas.org/en/media_center/press_release.asp?sCodigo=E-415/10
- OAS (2010). *Note From The Permanent Mission of Costa Rica Requesting The Convocation of Special Meeting of The Permanent Council for Wednesday, November 3, 2010*. Available from: <https://www.oas.org/sap/peacefund/VirtualLibrary/CostaRicaNicaragua/PressReleases/PermCouncilMeet3Nov2010.pdf>
- OAS (2010). *OAS Secretary General Visited Border Zone Between Costa Rica and Nicaragua*. Available from: <https://www.oas.org/sap/peacefund/VirtualLibrary/CostaRicaNicaragua/PressReleases/SGvisitsborderCRNIC7Nov2010.pdf>
- OAS (n.d.). *Jose Miguel Insulza, Secretary General (May 2005 – May 2015)*. Available from: http://www.oas.org/en/about/secretary_general-insulza.asp
- The Economist (2010). *Dredging Up Votes*. Available from : <http://www.economist.com/node/17463483>
- V. Jeifets & L. Khadorich (2015). *OAS and Interstate Dispute Resolution at the Beginning of the 21st Century : General Pattern and Peculiarities*. International Journal of Cognitive and Language Sciences, Vol :9, No:4, 2015
- Wafula, Baraza Luke (2015). *The Role of Regional Organizations in Peace Making in Africa : A Case Study of The Governmental Authority on Development (IGAD), in Somalia*. Available from: <http://erepository.uonbi.ac.ke/bit>
- Walker, Peter (2010). *Nicaragua Keep Troops in Disputed Territory After Google Maps Error*. Available from: <https://www.theguardian.com/world/2010/nov/11/nicaragua-troops-calero-island-google-maps>
- Werner Scholtz & Jonathan Verschuuren (2015). *Regional Environmental Law – Transregional Comparative Lessons in Pursuit of Sustainable Development*. Massachusetts: Edward Elgar Publishing, Inc.